

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Memasuki Milenium III, Abad XXI, media komunikasi dan teknologi informasi menempati posisi yang sangat penting, sebagai alat pengelola basis data dan media komunikasi yang efektif dan efisien. Pada saat ini, tidak sedikit perusahaan/instansi/organisasi terutama perusahaan besar dan lembaga atau instansi baik pemerintah maupun swasta yang menggunakan jasa komputer dalam pengolahan data. Pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi komputer ini memiliki berbagai keunggulan, yang diantaranya mampu menghasilkan informasi yang lebih cepat, tepat, efisien dengan tingkat kesalahan yang lebih kecil.

Sejalan dengan perkembangannya, proses pengolahan data dan penguasaan sistem informasi pada suatu lembaga/instansi/organisasi menjadi semakin kompleks. Untuk dapat meraih kesuksesan, setiap lembaga/instansi/organisasi dituntut untuk memiliki sistem informasi yang baik dalam upayanya mencapai tujuan yang telah disepakati. Komputer sebagai suatu alternatif pilihan yang telah membuktikan dirinya sebagai alat bantu yang memiliki nilai efektivitas dan efisiensi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Bukan hanya teknologi yang diperlukan oleh suatu perusahaan atau instansi namun peran sumber daya manusia sebagai juru kuncinya untuk menunjang kemajuan perusahaan atau instansi tersebut. Demikian juga di Kantor Pengurus Pondok Pesantren "Miftahul Khoer" Manonjaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, untuk mencapai target organisasi yang telah disepakati bersama membutuhkan sumber daya manusia yang handal. Tanpa kepengurusan proses belajar mengajar atau proses pengajian di Pondok Pesantren ini tidak akan dapat berjalan lancar. Para penguruslah yang mengatur jalannya pengajian, seperti jadwal mengajar, jadwal pengajian, jadwal pesantren kilat, jadwal ujian, urusan kesiswaan/kesantrian, jadwal praktikum, urusan dewan kiyai dan kepentingan Pondok Pesantren lainnya.

Oleh karena kepengurusan masih melibatkan kalangan siswa-siswi (santriwan-santriwati) yang sangat penting perannya bagi kemajuan Pondok Pesantren ini maka sudah seharusnya proses pengolahan data siswa/santri harus diproses dan ditangani dengan serius. Pengolahan data tersebut antara lain: pengolahan data siswa/santri, penilaian dan segala sesuatu yang berhubungan

dengan siswa-siswinya (santriwan-santriwati) dan Pondok Pesantren. Untuk menjaga efektifitas dan efisiensi kinerja kepengurusan maka pengolahan data ini harus menggunakan sistem yang tepat, misalnya sistem komputerisasi.

Untuk meningkatkan kinerja kepengurusan, diperlukan suatu sistem informasi yang tepat dan dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi operatornya, diantaranya: mudah dalam pengisian data, pemrosesan data, perencanaan maupun pembuatan pelaporan. Apabila ditinjau dari segi manfaat, biaya maupun waktu yang digunakan harus dapat mendukung tercapainya informasi yang berkualitas. Setelah melihat dan meneliti sistem yang ada di Kantor Pusat Pondok Pesantren "Miftahul Khoer" Manonjaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, sampai saat ini untuk melakukan proses pengolahan data secara keseluruhan, kepengurusan yang mendapat tugas sebagai pelaksananya masih melakukannya dengan cara manual. Tidak dapat dipungkiri proses peng-*input*-an data harus dilakukan dengan berulang-ulang sehingga pemrosesan data menjadi kurang akurat dan kesalahan pembuatan laporan merupakan hal yang perlu dimaklumi. Dalam penyelesaian suatu laporan tidak sedikit satu permasalahan menimbulkan permasalahan baru, seperti proses pencarian data, dan pemrosesannya.

Walaupun masih dengan menggunakan sistem pendidikan dan akademik yang masih serba klasik, siswa-siswi (satriwan-santriwati) yang pernah mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' Manonjaya mendapat sorotan dari kalangan masyarakat. Tidak sedikit dari para alumnusnya yang telah menjadi tokoh masyarakat, baik disekitar pondok pesantren maupun di kampung halamannya.

Pada dasarnya sistem pendidikan atau kurikulum pendidikan dan pengajaran tidak berbeda dengan sistem pendidikan atau kurikulum yang ada (formal, yang dilaksanakan oleh pemerintah), namun banyak nilai tambahan yang diberikan oleh pola pendidikan pondok pesantren ini yang tidak bisa diberikan oleh pola pendidikan yang selama ini diterapkan oleh pemerintah secara formal. Salah satu diantaranya adalah realitas membuktikan bahwa lebih banyak alumni pondok pesantren yang mampu memberikan suri tauladan yang baik di masyarakat dibandingkan dengan alumni dari sekolah formal yang dilaksanakan pemerintah.

Solusi yang disarankan oleh peneiti adalah dengan implementasi teknologi informasi, penggunaan teknologi komputer pada khususnya dalam proses pengolahan data akademik pondok pesantren secara keseluruhan. Dengan implementasi teknologi ini akan mampu mendongkrak kinerja kepengurusan, sehingga nilai informasi yang didapat akan lebih mendekati kesempurnaan. Dengan

pengenalan teknologi ini di kalangan pondok pesantren, akan dapat lebih mempercepat perkembangan peningkatan sumber daya manusia Indonesia, yaitu dalam peningkatan nilai intelektualitas dan kreatifitas siswa-siswi (santriwan-santriwati), validitas nilai akhir yang dihasilkan akan lebih akurat, kearsipan yang lebih tertata rapi, memiliki nilai efektifitas dan efisiensi yang mampu dipertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan tujuan negara Republik Indonesia yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

B. POKOK PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi penulis di Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' adalah sebagai berikut: jumlah data yang diolah relatif besar, pengguna (*user* atau operator) yang setiap periode kepengurusan berbeda, digunakan oleh beberapa bidang yang berbeda. Teknologi komputer sebagai alat bantu pengolahan data dapat diandalkan. Hal ini dikarenakan komputer mampu menghasilkan informasi sesuai dengan yang diinginkan, tingkat kesalahan yang relatif lebih kecil dan biaya yang lebih murah serta menunjang kinerja Kepengurusan Pusat (Dewan Santri) yang efektif dan efisien.

Yang menjadi pokok permasalahan yang dihadapi penulis selama melakukan penelitian adalah sistem pengolahan data akademik yang masih menggunakan cara manual. Disamping itu, penulis harus mampu menjawab pertanyaan: "Bagaimana implementasi komputerisasi sistem informasi akademik mampu beroperasi secara optimal, sehingga dapat menghasilkan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional Kepengurusan Pusat (Dewan Santri) di Pondok Pesantren 'MIFTAHUL KHOER' Manonjaya, Tasikmalaya".

C. BATASAN PERMASALAHAN

Untuk memperjelas pokok permasalahan dari sekian banyaknya permasalahan yang ada, penulis membatasi pada permasalahan yang ada di bagian Akademik Pondok Pesantren, yaitu pengolahan data siswa-siswi/santriwan-santriwati, pengolahan data nilai, pengolahan data pengajar (dewan kiyai dan asistennya), dan penggunaan kamar asrama.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan disiplin ilmu penulis di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer "AMIKOM" Yogyakarta, Jurusan Teknik Informatika, maka penulis

melaksanakan penelitian sebagai salah satu alat pengumpulan data untuk proses pembuatan skripsi. Adapun maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa atau penulis :

- ❑ Untuk memperoleh data sebagai bahan pembuatan Skripsi sebagai persyaratan kelulusan untuk meraih gelar Sarjana (Strata1/S1) di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer 'AMIKOM' Yogyakarta, Jurusan Teknik Informatika.
- ❑ Menambah wawasan berpikir dan pengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah, sebagai suatu langkah awal untuk memasuki dunia kerja.
- ❑ Sebagai tolak ukur, sejauh mana penalaran dan kemampuan penulis dalam menganalisa suatu masalah yang dihadapi.
- ❑ Implementasi teori manajemen sistem informasi secara riil di lokasi penelitian dengan menuangkannya dalam pengusulan sistem informasi baru yang merupakan perbaikan dari sistem informasi yang ada berbekal disiplin ilmu yang selama ini penulis dapatkan di bangku kuliah.

2. Bagi Pondok Pesantren :

- ❑ Memberikan masukan bagi pondok pesantren, khususnya dalam operasional akademik di Pondok Pesantren.
- ❑ Membantu mengembangkan sistem yang telah ada dalam perancangan sistem informasi tentang akademik sehingga menjadi suatu sistem baru yang lebih baik.
- ❑ Memberi sumbang saran dalam proses pengembangan sistem informasi pengolahan data, dan implementasi teknologi komputer.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode guna mendapatkan data yang diperlukan. Beberapa metode itu adalah :

1. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat dijadikan bahan penulisan.

2. Metode Interview

Metode Interview atau metode wawancara langsung merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung

dengan responden atau pihak/pejabat yang berwenang yang berlandaskan pada tujuan penelitian dengan objek yang di teliti untuk mendapatkan data yang kongkrit dan lengkap sebagai bahan analisis dalam penelitian.

3. Metode Kearsipan

Metode Kearsipan merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari data-data dari arsip yang telah ada yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

4. Metode Kepustakaan

Metode Pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari permasalahan yang ada dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

Berikut ini adalah perencanaan waktu pelaksanaan penelitian sampai selesai, secara jelas terdeskripsikan pada Tabel 1.1. dibawah ini.

Tahap Penelitian	Kegiatan	Waktu Kegiatan							
		Bulan Pertama				Bulan Kedua			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1 Pengumpulan Data	Observasi								
	Interview								
	Kearsipan								
	Kepustakaan								
2 Analisis dan Perancangan Sistem	Penulisan Sistem Yang Ada								
	Pengajuan Sistem Baru								
3 Normalisasi	Normalisasi								
4 Pembuatan Program	Pembuatan Program & Bimbingan								
5 Penyusunan Tullisan	Penulisan Skripsi & Bimbingan								

Tabel 1.1. Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

F. HIPOTESIS

Dengan sistem yang ada saat ini (*manual system*) di Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' Tasikmalaya, Kepengurusan Pusat (Dewan Santri) memerlukan banyak energi untuk melakukan operasional kepengurusan sehari-harinya. Operasional kepengurusan secara umum melakukan peng-*input*-an (pemasukan data) secara berulang, pencarian data yang berkuat dengan arsip-arsip (*hard copy*), pembuatan laporan-laporan dan masih banyak aktivitas lainnya yang tidak sedikit menguras tenaga para pengurus.

G. TINJAUAN UMUM PONDOK PESANTREN 'MIFTAHUL KHOER'

G.1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren.

Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslimin, dari mulai lahir sampai akhir hayatnya. Ungkapan inilah yang senantiasa menjadi belahan jiwa umat Islam dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya dan secara gamblang tersurat dalam hadits yang merupakan salah satu dari dua pegangan hidup Umat Islam yang diwariskan oleh Rasulullah S.A.W. Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat yang memiliki potensi yang cukup besar sebagai wahana penggemblengan Umat dalam proses menuntut ilmu (*tholabul 'ilmi*) sebagai bekal hidup dan dalam upaya melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yang terlahir ke muka bumi dan hadir di kalangan masyarakat .

Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' mulai melaksanakan aktivitasnya di jaman penjajahan Jepang, tepatnya pada tahun 1942. Dengan bermulakan kajian rutin masyarakat sekitar yang berpusat di sebuah mesjid yang mempunyai daya tampung maksimal sebanyak 50 (lima puluh) orang. Kajian-kajian keagamaan ini terus berlangsung secara kontinyu sampai saat ini. Lambat laun pesertanya semakin bertambah banyak dan pada saat penulis melakukan penelitian tidak sedikit yang datang dari luar kota.

Untuk mencukupi semua kebutuhan Pondok Pesantren, seperti ruangan belajar, madrasah, mesjid, asrama pemondokan dan lain sebagainya, para siswa/santri yang sedang melaksanakan prosesi *tholabul ilmi* beserta masyarakat di sekitar kawasan Pondok Pesantren secara bergotong royong dan swadaya masyarakat membangun kompleks Pondok Pesantren. Berangsur-angsur kebutuhan ruangan dan tempat pemondokan dapat terwujud. Pada tahun 1998, Pondok Pesantren meresmikan pemakaian Mesjid Besarnya secara langsung oleh Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat yang merupakan pusat aktivitas kegiatan di Pondok Pesantren.

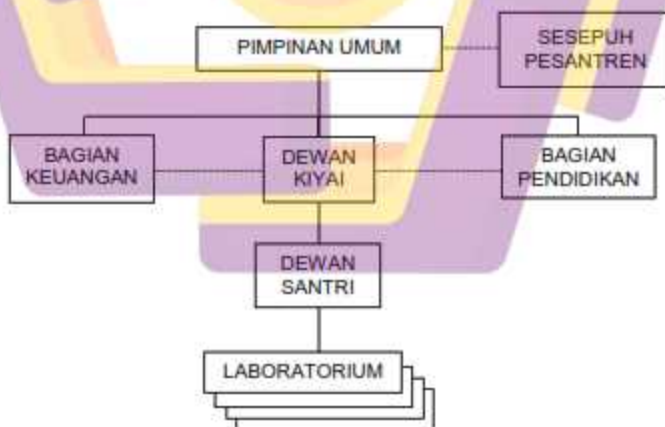
Tokoh yang senantiasa berperan aktif mulai dari pendirian, pembangunan dan pengelolaan Pondok Pesantren ini ialah K.H. Amud Mahmud. Sejak tahun 1942 sampai sekarang beliau masih ikut berperan secara aktif di dalam pengelolaan Pondok Pesantren ini, khususnya dalam mengajar. Keberhasilan Proses pembangunan Pondok Pesantren ini tidak lepas dari peranan putra-putrinya dan para menantunya, yang secara langsung ikut serta dalam operasional pengelolaan Pondok Pesantren ini, disertai dukungan masyarakat disekitar Pondok Pesantren yang sangat besar dan secara proaktif menjadi pilar utama Pondok Pesantren.

Setelah K.H. Amud Mahmud memasuki masa usia senja, untuk menjaga kelangsungan Pondok Pesantren, pengelolaannya dipercayakan kepada putranya K.H. Miftah Faried di akhir abad XX. Namun hal ini tidak berarti beliau langsung lepas tangan dan tidak melakukan aktivitas apapun, beliau masih berperan aktif dalam pengelolaan Pondok Pesantren dengan senantiasa memantau putra-putrinya dan murid-muridnya yang ikut mengelola. Dalam proses pengajaran, khususnya untuk memberikan dasar-dasar ilmu agama K.H. Amud Mahmud masih berperan aktif sampai saat ini.

Pondok Pesantren "Miftahul Khoer" setelah dikelola oleh K.H. Miftah Faried menjadi semakin berkembang. Hal ini terlihat dari antusias belajar dari masyarakat yang terus bertambah. Keberhasilan ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat disekitar pondok pesantren, namun tidak sedikit permintaan itu datang dari kalangan pemerintahan setempat maupun pemerintah pusat dan masyarakat yang berdomisili diluar kota yang meminta beliau untuk memberikan siraman rohani.

G.2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.

Struktur organisasi Pondok Pesantren "Miftahul Khoer" adalah seperti gambar dibawah ini. Dengan cakupan kerja yang semakin luas dan demi pengelolaan yang efektif dan efisien, struktur organisasi Pondok Pesantren sudah mengalami perubahan-perubahan yang perlu diantisipasi.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren 'MIFTAHUL KHOER'

Keterangan :

- : garis komando
- - - - - : garis koordinasi

I.2.a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia yang ada di Kantor Pusat Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' terdiri dari Dewan Kiyai dan Dewan Santri. Merekalah yang berperan dalam segala aktivitas Pondok Pesantren. Tenaga pengajar atau disebut juga tenaga Edukatif adalah Dewan Kiyai dan dibantu oleh beberapa orang dari Dewan Santri yang mendapat mandat dari Dewan Kiyai. Sedangkan untuk tenaga Administrasi atau tenaga Non Edukatif adalah Dewan Santri.

I.2.b. Fasilitas Pendukung

Pondok Pesantren 'MIFTAHUL KHOER' menempati lokasi di Kampung Cibaregbeq, Desa Pasirbatang, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Fasilitas gedung terdiri dari Kantor Pusat Pondok Pesantren, gedung permanen yang dipakai untuk Asrama yang dilengkapi dengan Kantor Asrama dan ruang organisasi santri, ruang belajar-mengajar. Adapun praktek pelatihan bidang pertanian menggunakan areal pertanian seluas ± 10 Ha.

I.2.c. Keuangan dan Pendanaan

Sebagian besar penyelenggaraan kegiatan Pondok Pesantren dibiayai dari swadaya masyarakat di sekitar Pondok Pesantren. Sumber dana lainnya adalah dari sumbangan orang tua/wali santri, sumbangan para alumni dan iuran bulanan para santri (*syahriyyah*). Untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu kadang-kadang mendapat dukungan pengusaha-pengusaha disekitar pondok pesantren yang menjadi sponsor.

Dalam melaksanakan pembangunan di Pondok Pesantren, sumbangan dari Swadaya masyarakatlah yang menjadi sumber utamanya. Mereka dengan bahu membahu bergotong royong tidak mengenal lelah, dalam melaksanakan pembangunan pondok pesantren mereka dengan senang hati akan membantu, bahkan seolah saat-saat pembangunan dinantikan. Kebutuhan pendanaan untuk pelaksanaan aktivitas sehari-hari dibebankan pada biaya dari iuran bulanan siswa/santri (*syahriyyah*).

G.3. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren.

G.3.a. Visi Pondok Pesantren 'MIFTAHUL KHOER'

Pendidikan Pondok Pesantren mengemban kewajiban untuk memberikan penjelasan secara gamblang mengenai isi kitab suci Al-Quran dan Hadits, baik yang bersifat tersurat maupun tersirat didalamnya. Keduanya merupakan warisan Rasulullah S.A.W, bahwa untuk dapat mewujudkan hidup yang islami, selamat di

dunia dan di akhirat kelak, seperti yang disampaikan baginda tercinta dalam amanat terakhirnya.

Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' merupakan sebuah wadah untuk pengemblengan generasi penerus bangsa dalam membentuk generasi yang shaleh yang mengerti ilmu syar'i. Generasi penerus yang bisa diharapkan menjadi suri tauladan bagi masyarakat dan membawanya ke dalam suasana hidup yang islami dan mendapat ridho dari Yang Maha Kuasa.

Perpaduan antara Pendidikan Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal/ Umum merupakan suatu bentuk pendidikan paripurna yang akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki sikap mental positif, pemahaman nilai-nilai agama yang cukup dan tingkat intelegensi yang patut diperhitungkan. Generasi tanpa mengenal nilai-nilai agama akan bertindak asusila dan generasi tanpa ilmu pengetahuan akan ketinggalan jaman. Sehingga tidak hanya memiliki nilai IQ yang baik tapi juga memiliki nilai EQ yang baik.

Sebagai unit kerja Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' mempunyai visi untuk senantiasa mengembangkan dan meningkatkan mutu program pendidikan dan kegiatan yang lebih beragam, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Visi tersebut dimaksudkan agar dapat lebih dikenal oleh khalayak ramai dan mampu menempatkan posisi Pendidikan Pondok Pesantren sejajar dengan Pendidikan Formal/Umum dalam pandangan masyarakat sekitar pondok pesantren khususnya dan Bangsa Indonesia.

G.3.b. Misi Pondok Pesantren 'MIFTAHUL KHOER'

Ilmu-ilmu agama merupakan akar dari semua ilmu yang ada dimuka bumi. Menuntut ilmu (*tholabul 'ilmi*) adalah kewajiban dari setiap muslim dari mulai lahir sampai diakhir hayatnya. Mempelajari ilmu-ilmu syar'i wajib hukumnya bagi seorang muslim dan pelengkapinya (selain ilmu-ilmu syar'i) bersifat fardlu kifayah. Semua aktivitas yang dilaksanakan tidak ada imbalan yang paling berharga dan sangat diharapkan oleh seorang muslim selain keridloan dari Sang Maha Pencipta, yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya.

Berdasarkan atas filosofi pendirinya, misi yang diemban oleh Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' adalah menyelenggarakan pendidikan di bidang agama Islam dengan penjelasan yang gamblang dan penyelenggaraan pelatihan-pelatihan yang mendukung kesiapan para siswa/santri-nya dalam melaksanakan aktivitas sosial kelak di masyarakat, untuk mendapatkan ridlo Allah S.W.T.

G.3.c. Tujuan Pondok Pesantren 'MIFTAHUL KHOER'

Visi dan misi tersebut diatas masih bersifat sangat umum dan perlu dijabarkan lebih rinci menjadi tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Secara umum Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' bertujuan untuk membentuk generasi penerus yang shaleh dan diridhoi Yang Maha Kuasa sehingga akan mampu menjadi suri tauladan di masyarakat dan membawanya ke jalan yang mendapat hidayah dan maghfiroh Allah S.W.T.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan pesantren kilat untuk beberapa mata pelajaran untuk tingkat lanjut, demi meningkatkan kualitas siswa-siswi (santriwan-santriwati) dan meningkatkan ukhuwah islamiyah, karena pendidikan kilat ini bersifat terbuka untuk siswa/santri dari luar Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer'.
3. Memiliki dan melengkapi, baik sarana maupun prasarana yang berkualitas untuk mendukung terwujudnya misi Pondok Pesantren.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat intern yang akan dapat meningkatkan nilai-nilai intelektualitas dan pemahaman keagamaan, serta yang bersifat ekstern sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren.

G.4. Metode Yang Digunakan Pondok Pesantren

G.4.a. Metode Perekrutan Siswa/Santri

Pendidikan di Pondok Pesantren dalam merekrut siswa/santrinya tidak berpedoman pada kurikulum yang ada, sehingga tidak ada batas waktu dan jumlah yang ditentukan sebelumnya. Apabila terjadi kelebihan jumlah siswa/santri akan segera dibentuk kelas baru sesuai dengan yang diperlukan (tidak menutup kemungkinan terdapat dua kelas atau lebih yang setingkat), dan akan segera direncanakan untuk membangun gedung baru agar mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhannya, baik gedung untuk asrama atau gedung untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Jadi bisa kapan saja, bila seseorang yang berminat akan mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren dapat mendaftarkan diri dan langsung mengikuti pendidikan setelah dilaksanakan ijab qabul antara orang tua/wali siswa/santri dengan Dewan Kiyai sebagai tanda serah terima tanggung jawab mendidik seorang anak, kemudian dilaksanakan tes kemampuan keagamaannya dan melengkapi administrasi pendaftaran di bagian administrasi Kantor Pusat Pondok Pesantren.

Seorang siswa/santri yang baru pertama kali mengikuti Pendidikan Pondok Pesantren akan langsung ditempatkan di kelas dasar/pertama. Untuk siswa/santri

pindahan dari Pondok Pesantren yang lain akan dilaksanakan ujian/tes dengan materi pengetahuan keagamaan dan pembacaan ayat suci Al-Quran, sehingga ia dapat melanjutkan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren ini sesuai dengan kemampuannya.

G.4.b. Metode Proses Belajar - Mengajar

Metode yang dipakai di Pondok Pesantren dalam proses belajar-mengajar memang berbeda dengan pendidikan umum, namun jika ditinjau dari segi waktu yang dipergunakan dalam satu periode tahun ajaran memiliki kesamaan dengan tingkat Perguruan Tinggi dan sekolah kejuruan. Dalam satu periode tahun ajaran terdiri dari dua semester.

Metode yang dipakai dalam proses belajar-mengajar di Pondok Pesantren terbagi menjadi dua yaitu :

1. Sorogan, yaitu salah satu metode belajar yang dipakai, siswa-siswi (santriwan-santriwati) dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yang dalam setiap kelompok terdiri dari lima orang yang akan dibimbing oleh seorang pengajar.
2. Bandungan, yaitu suatu metode yang bersifat umum, dimana seorang pengajar memberikan penjelasan materi pelajaran kepada satu kelas yang terdiri dari 30 orang sampai 50 orang, bahkan metode ini dipakai untuk memberikan materi kepada satu pesantren secara langsung dan bersamaan.

G.4.c. Metode Pengolahan Data Siswa/Santri

Untuk pengolahan data santri di Kantor Pusat Pondok Pesantren 'MIFTAHUL KHOER' masih menggunakan sistem yang sederhana dan diproses secara manual. Proses penerimaan siswa/santri baru yang ada saat ini adalah sebagai berikut :

1. Calon siswa/santri dan orang tua/wali siswa/santri dipersilakan di Kantor Pondok Pesantren untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan pengambilan formulir pendaftaran.
2. Calon siswa/santri dan orang tua/wali siswa/santri dipersilahkan menghadap/ menemui Dewan Kiyai untuk melaksanakan ijab kabul sebagai serah terima antara orang tua/wali siswa/santri yang mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya dengan pihak Pondok Pesantren yang pada saat ini diwakili oleh Dewan Kiyai untuk menerima mandat dari kedua orang tua/wali siswa/santri dalam membimbing dan mendidik calon siswa/santri.
3. Setelah dilakukan pengujian untuk menentukan kelas oleh Dewan Kiyai dan dinyatakan diterima, kemudian calon siswa/santri dan orang tua/wali siswa/santri

diharuskan untuk menyelesaikan proses administrasi (pengembalian formulir pendaftaran, dan beberapa formulir lainnya), dan mengucapkan janji pelajar Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' diharapkan Pengurus Dewan Santri yang diwakili oleh Rois atau wakilnya.

4. Penyelesaian proses administrasi siswa baru (santriwan/santriwati) dilaksanakan di bagian administrasi Kantor Pusat Pondok Pesantren dan penentuan kamar serta asrama yang akan ditinggali.
5. Kemudian berkas tersebut dicatat dibuku besar berdasarkan Nomor Induk Registrasi Santri. Pembuatan laporan data siswa/santri dilaksanakan disetiap tahun, biasanya dilakukan diakhir semester genap.

Proses perubahan data siswa dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan permintaan dari siswa/santri yang bersangkutan dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berkembang selama proses belajar-mengajar berlangsung. Laporan data siswa/santri dilaksanakan setiap satu semester sekali kepada Pimpinan Pondok Pesantren oleh Kepengurusan Pusat (Dewan Santri).

G.4.d. Metode Pengolahan Data Nilai Siswa/Santri

Pada saat ini proses penilaian diserahkan sepenuhnya kepada pengajar (dewan kiyai beserta asistennya). Seorang Kiyai biasanya tidak hanya mengajar satu mata pelajaran sehingga membutuhkan seorang asisten untuk masing-masing mata pelajaran untuk membantu secara administrasi mata pelajaran yang diembannya. Sampai saat ini, semua proses administrasi pengajaran masih secara manual, dan diakhir semester menyerahkan laporannya ke bagian administrasi.

Di bagian administrasi Dewan Santri, laporan itu dimasukkan ke buku besar secara manual. Diakhir semester, bagian administrasi Dewan Santri membuat laporan data nilai untuk setiap siswanya dan setiap kelasnya. Proses yang ada menuntut bagian administrasi melakukan pengulangan proses peng-input-an dan tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan.

G.4.e. Metode Pengolahan Data Pengajar (Dewan Kiyai)

Semua pengajar Pondok Pesantren di data oleh bagian administrasi, khususnya untuk asisten yang setiap semesternya dapat berubah. Proses pendataan dilakukan menjelang semester baru dengan memberikan formulir pendidikan kepada seluruh Dewan Kiyai yang ada. Formulir tersebut berisi rencana pola pengajaran dan asisten pengajar yang akan dilaksanakan pada semester yang akan datang. Setelah data terkumpul, di bagian administrasi laporan itu dimasukkan ke buku besar secara

manual dan berkala, sehingga ada proses pengulangan peng-*input*-an dan tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan.

Revisi data dilakukan pada setiap tahun ajaran baru dan pada situasi yang tertentu (mendadak, karena ada suatu kepentingan khusus). Pengajar Pondok Pesantren terdiri dari semua Dewan Kiyai dan beberapa siswa/siswi (santriwan/santriwati) yang mendapat mandat langsung dari Pimpinan Pondok Pesantren, dan dibantu oleh asisten pengajar yang semua terdiri dari para siswa-siswi (santriwan-santriwati) yang berprestasi dan menerima mandat dari Dewan Kiyai.

G.4.f. Metode Pengolahan Data Keanggotaan Asrama

Keanggotaan Asrama diberikan kepada siswa/santri baru disaat dia mendaftar, dan untuk siswa/santri lama perubahan keanggotaan melalui ketua asrama masing-masing. Proses perubahan keanggotaan dapat dilakukan kapan saja selama masa pendidikan berlangsung, sesuai situasi kondisi yang ada.

Perubahan keanggotaan asrama dapat dilakukan dengan jumlah yang telah ditentukan yaitu untuk 50 orang siswa/santri dan masing-masing asrama hanya memperbolehkan 5 orang siswa/santri pada satu semester atas rekomendasi dari ketua asrama masing-masing. Pembatasan ini dilakukan mengingat jumlah siswa/santri yang aktif pada setiap semesternya rata-rata 700-800 siswa/santri. Apabila tidak dibatasi, dikhawatirkan akan dengan sesuka hati siswa/santri untuk minta perubahan keanggotaan asramanya.

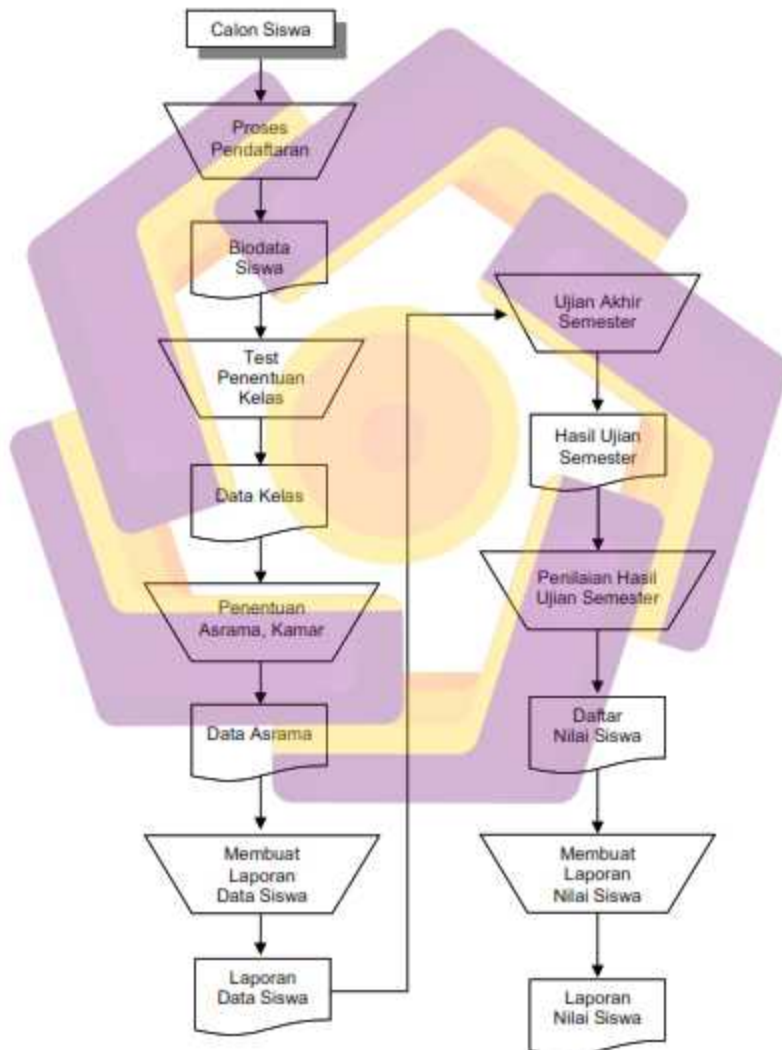
Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' Manonjaya Tasikmalaya Jawa Barat terdiri dari 20 blok (mewakili bangunan) dan masih ada bangunan terpisah yang hanya terdiri dari 1 – 3 asrama, dimana setiap blok terdiri dari 5 – 7 asrama dan masing-masing asrama memiliki 8 – 15 kamar, jumlah kamar secara keseluruhan adalah 95 kamar. Setiap kamar dihuni oleh 7 – 15 orang siswa/santri. Masing-masing kamar dipimpin oleh seorang ketua kamar, dan di masing-masing asrama terdapat seorang ketua asrama untuk mengkoordinir keanggotaan. Keanggotaan suatu asrama sering dijadikan acuan pelaksanaan suatu kegiatan di tingkat pondok pesantren.

G.4.g. Flowchart Sistem Yang Ada

Dari hasil penelitian, sistem informasi yang dipakai saat ini dijelaskan lebih lanjut melalui flowchart sistem. Flowchart sistem merupakan alat bantu yang banyak digunakan untuk menggambarkan sistem secara fisik, menunjukkan arus prosedur dari sistem yang digunakan oleh perusahaan/organisasi/instansi yang bersangkutan.

Dengan melihat flowchart ini, dapat dipahami alur proses dari sistem yang digunakan, baik kelebihan maupun kekurangan yang ada akan terlihat sehingga dapat dengan mudah bagi pengelolanya untuk mengadakan perbaikan dan mempermudah dalam pengembangan perusahaan/organisasi/instansi yang bersangkutan.

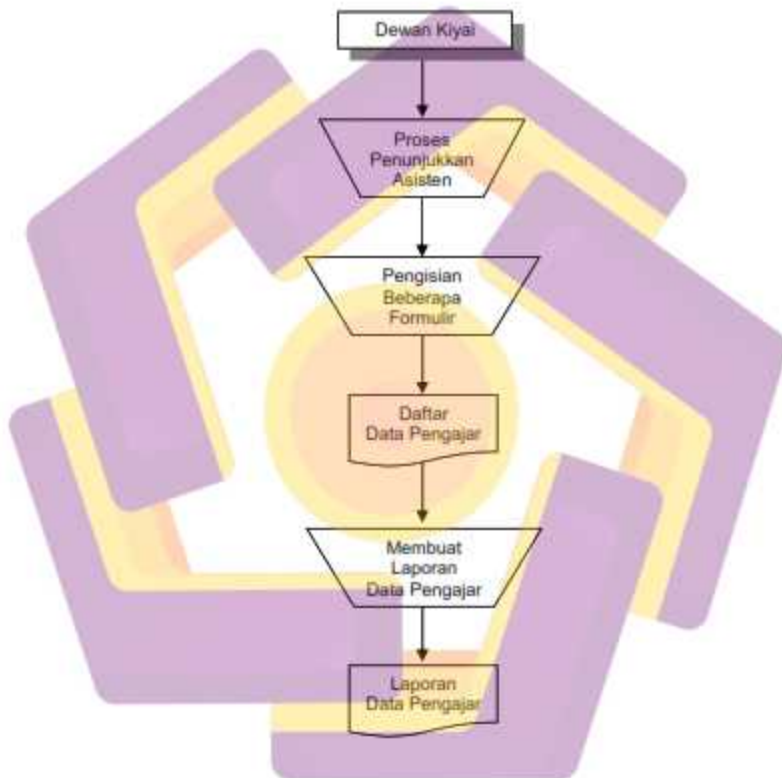
Flowchart Sistem Pengolahan Data Akademik



Gambar 1.2. Flowchart Sistem Akademik

Flowchart Sistem Pengolahan Data Pengajar

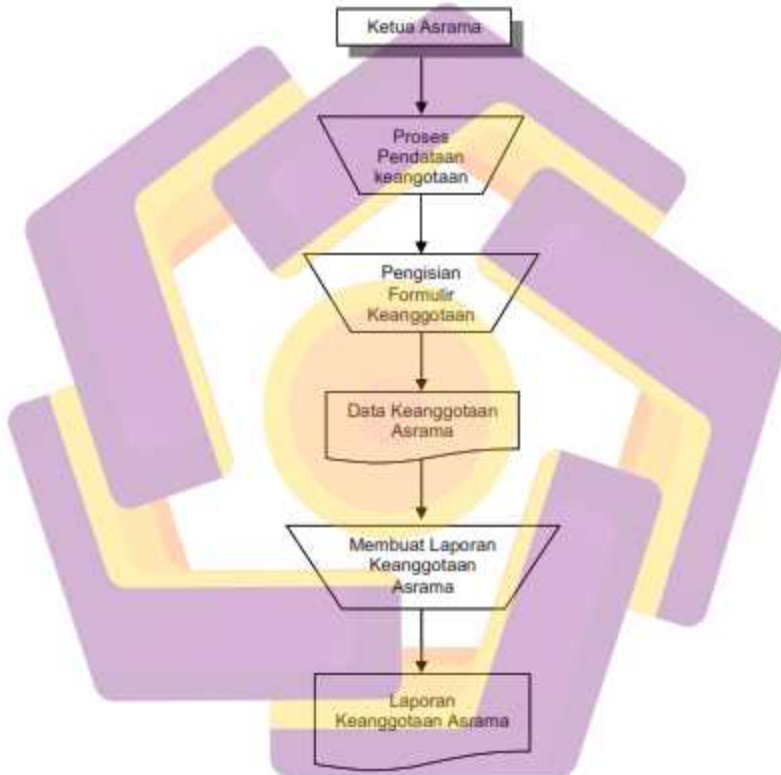
Untuk menjelaskan uraian metode pengolahan data pengajar/dewan kiyai beserta asistennya, berikut ini diberikan gambaran mekanisme operasional pengolahan data pengajar/dewan kiyai beserta asistennya oleh kepengurusan Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' dengan menggunakan flowchart:



Gambar 1.3. Flowchart Sistem Pengolahan Data Pengajar.

Flowchart Sistem Pengolahan Data Keanggotaan Asrama

Untuk menjelaskan uraian metode pengolahan data kepengurusan asrama dan kamarnya, berikut ini diberikan gambaran mekanisme operasional pengolahan data kepengurusan asrama dan kamarnya oleh kepengurusan Pondok Pesantren 'Miftahul Khoer' dengan menggunakan flowchart:



Gambar 1.4. Flowchart Sistem Pengolahan Data Keanggotaan Asrama.